

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian menerangkan proses dan cara/pendekatan yang digunakan pengambilan dan pengapilkasian data yang dibutuhkan dalam proses *rebranding* Desa Wisata Tanalum. Setelah data diperoleh maka selanjutnya data analisis untuk menemukan kekuatan, peluang, *positioning*, dan keunikan (USP) yang dimiliki oleh Desa Wisata Tanalum.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Cara ilmiah yang dimaksud dalam metode penelitian yaitu perlunya memperhatikan tiga hal yaitu secara rasional, empiris, dan sistematis [17]. Rasional, yang berarti cara yang dilakukan dalam penelitian harus masuk akal dan dijangkau oleh akal pemikiran manusia. Empiris yaitu penelitian dilakukan secara nyata yang dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis yaitu cara-cara yang digunakan bersifat logis.

##### **3.1.1 Jenis Pendetakan**

Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek dan sekitarnya [17]. Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi sebenarnya saat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti itu sendiri sebagai instrument penelitiannya (*human instrument*), dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, dan perekam suara sebagai perekam data. Untuk mendapatkan data mendalam, hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara mendalam, observasi untuk menganalisis objek, memotret, dan menggambarkan situasi & kondisi

yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti kualitatif dalam proses penelitian harus berinteraksi langsung dengan sumber data, dengan kata lain peneliti harus mengenal secara pasti orang yang memberikan data.

Hasil data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif berupa deskriptif kualitatif, dokumen pribadi, arsip dokumen, catatan, dan lain-lain yang tentunya disertai deskripsi. Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan literatur dapat menunjang data-data yang dibutuhkan untuk *rebranding* Desa Wisata Tanalum Kabupaten Purbalingga.

### **3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan pokok bahasan yang dianalisis dan diteliti oleh peneliti dengan dilandasi oleh teori-teori yang relevan dengan objek tersebut. Objek penelitian mencakup ruang dalam aspek fisiknya, benda-benda yang terdapat di tempat itu, aktivitas yang dikerjakan oleh orang-orang, serta tujuan yang ingin dicapai [17]. Objek penelitian ini adalah *rebranding* yang ada di kawasan Desa Wisata Tanalum Kabupaten Purbalingga.

Sedangkan subjek pada penelitian kualitatif merupakan tentang siapa yang akan menjadi sasaran dari hasil penelitian, seperti narasumber atau informan [18]. Subjek pada penelitian ini yaitu pengelola wisata di Desa Tanalum dan pengunjung wisata di Desa Tanalum, serta pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

### **3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif berbentuk kata atau verbal [17]. Penyajian data kualitatif mengutamakan menggunakan kalimat dan tidak bersifat angka-angka. Data kualitatif dapat diperoleh dengan cara melalui wawancara terhadap pengelola dan pengunjung Desa Wisata Tanalum, serta observasi dan dokumentasi pada Desa Wisata Tanalum.

## **b. Sumber Data**

### **1) Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer ini bersumber dari observasi pengamatan langsung di lokasi, wawancara kepada informan, dan dokumentasi kondisi objek penelitian [17].

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data ini diperoleh melalui perantara orang lain atau lewat dokumen [17]. Data sekunder pada penelitian ini bersumber media-media promosi dan identitas visual yang sudah dimiliki oleh Desa Wsiata Tanalum. Selain itu data sekunder bersumber juga dari akun Instagram @desawisata\_tanalum.

#### **3.1.4 Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang yang secara teknis mengetahui detail tentang objek yang akan diteliti, berupa profil dan permasalahan yang ada didalamnya. Informan penelitian dalam perancangan ini yaitu Mas Tarso dan Mas Mochamad Nur Fatah selaku ketua dan wakil ketua Pokdarwis Bumdes Tirto Lestari Desa Tanalum sebagai pengelola wisata Desa Wisata Tanalum. Selain itu alasan peneliti memilih beliau sebagai informan atau narasumber utama yaitu beliau merupakan admin dari media sosial Desa Tanalum, beliau juga yang membuat konten-konten promosi. Informan lain yang dijadikan narasumber yaitu Bapak Gunawan Eko Saputro selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinporapar Kabupaten Purbalingga, dan Ibu Ratna Ratih Dewi selaku Sub Kordinator Pengembangan Destinasi dan SDM Pariwisata Dinporapar Kabupaten Purbalingga, untuk mendapatkan data aktual tentang perkembangan desa wisata di Purbalingga khususnya Desa Wisata Tanalum.

### 3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi untuk kebutuhan data penelitian. Observasi memiliki tiga macam jenis yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tidak terstruktur [17]. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami kondisi dan situasi yang ada pada objek, serta dapat merasakan pengalaman secara langsung. Observasi akan dilakukan dengan mengamati *branding* pada wisata di Desa Wisata Tanalum, serta observasi guna mencari tahu kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Desa Tanalum.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi saling tanya jawab mengenai suatu topik guna menggali informasi dan ide, sehingga akan menghasilkan konstruksi makna pada topik bahasan tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara semiterstruktur atau biasa disebut dengan *in-depth interview* [17]. Wawancara secara semiterstruktur akan mengalir lebih dalam tidak hanya terpaku pada list pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara jenis ini dilakukan dengan cara mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Pertanyaan diluar list, dapat diajukan untuk pertanyaan selanjutnya dengan mengikuti alur jawaban yang diperoleh. Informan pada wawancara ini adalah Mas Tarso dan Mas Mochamad Nur Fatah selaku ketua dan wakil ketua Kelompok Sadar Wisata Bumdes Tirto Lestari Tanalum periode 2021.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengabadian/merekam momen melalui foto, video, rekaman suara. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam Desa Wisata Tanalum berupa foto dan file mengenai *branding*

yang terdapat pada wisata tersebut, kondisi destinasi wisata disana dan aktivitas wisata didalamnya.

**d. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan pengumpulan data secara pustaka dengan melihat kajian teoritis dan referensi lain yang mengandung unsur nilai, budaya, dan norma yang sudah diteliti [17]. Data yang diperoleh secara studi literatur bersumber dari buku, jurnal artikel, internet, karya ilmiah, dan informasi lain yang bertujuan untuk mendukung *rebranding* Desa Tanalum.

**e. Kuesioner**

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab [17]. Kuesioner akan efektif apabila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan oleh responden. Kuesioner cocok untuk jumlah responden yang besar dan tersebar pada wilayah yang luas.

**3.1.6 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik SWOT. Teknik analisis SWOT merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu objek ataupun proyek [19]. Dalam analisis SWOT segala hal yang dimiliki dan dialami oleh objek dipilah-pilah ke dalam empat faktor SWOT. Kemudian pengaplikasian hasil analisa yaitu bagaimana kekuatan (*strength*) mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunity*) yang ada, dan bagaimana pula kekuatan dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan dapat menghadapi ancaman (*threat*).

Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh faktor-faktor yang terdapat di Desa Wisata Tanalum dan disandingkan dengan objek komparasinya. Analisis Setelah memperoleh hasil dari analisis SWOT maka selanjutnya menemukan *unique selling proposition* (USP) dan *positioning*. USP merupakan komponen unik

yang dijual oleh suatu *brand* dengan menggambarkan *brand value* (citra merek) [20]. *Positioning* adalah tentang bagaimana sebuah *brand* menempatkan dirinya terhadap persepsi konsumen, dengan salah satu syaratnya mencerminkan kekuatan dan keunggulan kompetitif sebuah *brand* [21]. Hasil analisis data kemudian akan dijadikan pedoman dan acuan dalam perancangan karya *rebranding* Desa Wisata Tanalum Purbalingga.

### 3.2 Identifikasi Data

#### 3.2.1 Profil Desa Wisata Tanalum

Nama Pengelola : Badan Usaha Milik Desa Tanalum unit Kelompok Sadar Wisata  
 Alamat : Desa Tanalum, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga  
 Kontak : @desawisata\_tanalum (Instagram), 082221185933

Desa Wisata Tanalum merupakan Desa yang yang mendedikasikan diri sebagai wisata. Desa wisata Tanalum menyuguhkan panorama alam yang masih sangat hijau dan asri. Perbukitan dengan hamparan pohon yang menjulang tinggi dapat dinikmati untuk merilekskan diri dari sibuknya rutinitas sehari-hari.

Desa wisata Tanalum berlokasi di Desa Tanalum, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, berjarak sekitar 30 km dari pusat kota. Desa Wisata Tanalum memiliki banyak *curug* di satu desa. Setidaknya ada 4 *curug* (air terjun) yang sudah mulai dikelola oleh Bumdes Tirto Lestari Desa Tanalum unit kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Keempat *curug* tersebut yakni *curug* Karang, *curug* Aul, *curug* Nagasari dan *curug* Gogor. Desa Wisata Tanalum menyediakan berbagai macam destinasi dan kegiatan wisata yang bisa didapatkan dengan paket wisata. Desa Wisata Tanalum juga menyelenggarakan kegiatan wisata kebudayaan dan wisata kuliner tradisional.

### 3.2.2 Studi Komparasi

#### a. Desa Wisata Limbasari

Nama Instansi : Desa Wisata Limbasari

Alamat Instansi : Desa Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga

Kontak : wisata\_limbasari\_ (instagram),

Desa Limbasari merupakan salah satu desa di Purbalingga yang dikembangkan sejak tahun 2013. Desa Limbasari adalah desa yang asri dan tradisional dengan landscape pegunungan dan sawah. Desa Limbasari berada di kaki barisan Bukit Plana. Suasananya sejuk karena hutannya masih terjaga. Untuk bisa mencapai desa ini, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan kecil sejauh kurang lebih 17 km ke arah utara dari kota Purbalingga. Pada awalnya, wisata yang ada di Desa Limbasari hanya River Tubing atau susur sungai. Sungai yang disusur adalah Sungai Tuntung. Desa Wisata Limbasari menawarkan beberapa fasilitas rekreasi, antara lain : River tubing, Patrawisa, dan Rest Area Tujuh Gunung. Tak hanya itu, Limbasari juga sempat mengadakan event berupa Fun Camp yang di dalamnya terdapat berbagai rangkaian acara. Wisata Limbasari menyediakan paket wisata berbagai rangkaian wisata outbond dengan target market utamanya adalah anak-anak usia dini.

Di Desa Limbasari terdapat destinasi wisata yang cukup baru yaitu The Samingah Wised, merupakan objek wisata edukasi untuk market anak usia dini hingga anak SD dengan kegiatan seperti *outbound*, edukasi pertanian, river tubing, dan lain-lain. The Samingah Wised merupakan objek wisata yang berdiri dengan *branding*-nya sendiri dan bukan bagian dari pengelolaan Desa Wisata Limbasari. Apabila dilihat dari *update* kegiatan di Instagramnya (@thesamingahwised), objek wisata The Samingah Wised lebih ramai dan lebih mencolok dari segi promosinya apabila dibandingkan dengan Desa Wisata Limbasari sendiri. Sehingga apabila wisatawan berkunjung Desa

Limbasari, maka akan lebih mudah tertuju ke The Samingah Wised daripada ke Destinasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Limbasari.



Gambar 3.1 Logo Desa Wisata Limbasari  
sumber : [https://www.instagram.com/wisata\\_limbasari/](https://www.instagram.com/wisata_limbasari/)



Gambar 3.2 The Samingah Wised Desa Limbasari  
sumber: dokumentasi pribadi



### **b. Desa Wisata Lembah Asri Serang, Purbalingga**

Nama Instansi : Desa Wisata Lembah Asri Serang (D'Las Serang)

Alamat Instansi : Jl. Raya Serang, Krajan, Serang, Kec. Karangreja,  
Kabupaten Purbalingga

Kontak : @dlas\_serang, 0889-8371-7124

D'las atau Desa Wisata Lembah Asri Serang adalah salah satu desa di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Lokasi Desa Wisata Lembah Asri Serang terletak di lereng Gunung Slamet sehingga menjadikan suasana di desa tersebut masih sangat asri sehingga wisatawan dapat menikmati udara sejuk pegunungan dan beristirahat sejenak daridengan menikmati berbagai destinasi yang ada didalamnya. D'Las Serang terkenal akan stroberinya, yang akhirnya dijadikan kegiatan wisata memetic stroberi. Aktivitas dan wahana lain yang disediakan yaitu Dino Land, ATV, taman kelinci, berkuda, dan masih banyak lagi. D'Las Serang memiliki banyak wahana dan aktivitas wisata.

D'Las serang telah memiliki identitas visual yang baik dan kuat, bahkan wisata ini mempunyai *landmark* yang bagus pula. Untuk urusan promosi, D'Las Serang menggunakan media Instagram untuk membagikan momen dan informasi yang ada di D'Las Serang.



Gambar 3.3 Logo D'Las Serang  
sumber: [https://www.instagram.com/dlas\\_serang/](https://www.instagram.com/dlas_serang/)



Gambar 3.4 Foto salah satu *landmark* D'Las  
sumber : [https://www.instagram.com/dlas\\_serang/](https://www.instagram.com/dlas_serang/)



Gambar 3.5 poster konten Instagram D'Las  
sumber : [https://www.instagram.com/dlas\\_serang/](https://www.instagram.com/dlas_serang/)

### 3.2.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Data penelitian diperoleh dari observasi pengamatan langsung di lokasi, pengambilan sampel, dan hasil wawancara dengan narasumber Mas Tarso dan Mas Mochamad Nur Fatah selaku ketua dan wakil ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) masa jabatan 2021-2026, dan dibantu ditambahkan oleh Pak Imam Hidayat selaku perangkat Desa Tanalum dan pemandu *outbound* untuk wisata. Selain itu juga dilanjut dengan wawancara dengan Bapak Gunawan Eko Saputro selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinporapar Kabupaten Purbalingga, dan Ibu Ratna Ratih Dewi selaku Sub Kordinator Pengembangan Destinasi dan SDM Pariwisata Dinporapar Kabupaten Purbalingga. Serta wawancara tidak terstruktur dengan beberapa sampel pengunjung di *Curug Karang*. Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara Desa Wisata Tanalum dalam bentuk naratif:

Desa Wisata Tanalum dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata atau biasa disebut dengan Pokdarwis merupakan unit yang mengelola wisata yang terdapat pada suatu desa wisata. Pokdarwis Desa Wisata Tanalum merupakan bagian dari unit Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Tanalum, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Pokdarwis secara umum memiliki peran mengelola potensi wisata yang ada di desa dan juga berperan pendekatan dengan menggandeng tangan masyarakat desa untuk sama-sama merawat dan memajukan desa wisatanya. Bahwasannya masyarakat yang ada di desa wisata harus sadar akan adanya pariwisata di lingkungan tempat tinggal mereka. Desa wisata mencakup keseluruhan, apa yang ada di Desa harus menjadi potensi wisata semua seperti seni, budaya, kearifan lokal, alam, dan aktivitas masyarakat desa.

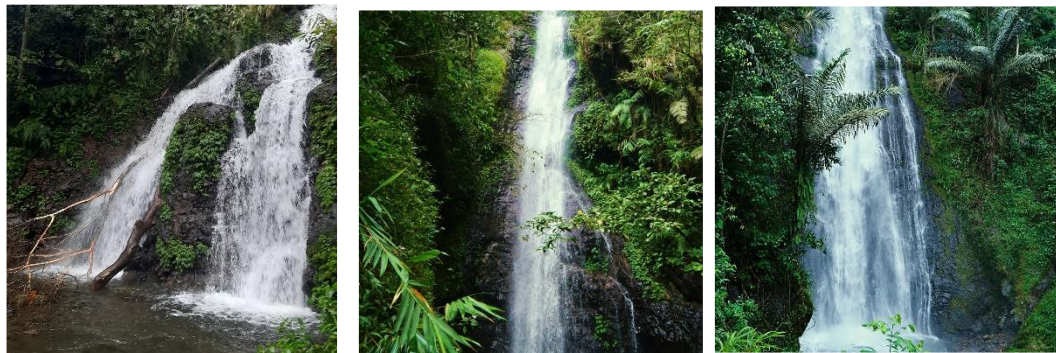
Lahirnya Desa Wisata Tanalum berawal dari sejak tahun 2012 dengan adanya kesadaran masyarakat mengenai adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Tanalum. Sejak tahun 2012 hingga 2015, peran Pokdarwis ini memetakan dan menggali potensi yang ada di desa Tanalum sampai akhirnya menemukan potensi besar yaitu di air terjun/*curug*. Di Desa Tanalum sebenarnya memiliki banyak air terjun, bisa terbilang sampai puluhan air terjun namun lokasinya cukup berjauhan. Dari sekian banyak air terjun, dipilihlah 4 air terjun untuk dikembangkan yaitu *Curug Karang*, *Curug Aul*, *Curug Gogor*, dan *Curug Nagasari*.

Daya tarik wisata berpusat pada *Curug Karang*. Di *Curug* ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk wisata dan sudah ada biaya masuk berupa tiket. *Curug Karang* dikelola secara resmi pada tahun 2016 disertai dengan 3 *curug* lainnya, yaitu *Curug Aul*, *Curug Gogor*, dan *Curug Nagasari*. Namun sejak pandemi Covid-19, *curug* yang dibuka untuk wisata umum hanya *Curug Karang* saja. Akses menuju ketiga *curug* selain *curug Karang* cukup memacu adrenalin, seperti contohnya pada *curug Gogor*. *Curug* ini harus ditempuh dengan jalan kaki dengan menaiki bukit, karena mempunyai tiga tingkatan air terjun. Setelah tidak kelola, kondisi ketiga *curug* sudah tidak terawat, akses jalannya tertutup oleh rumput-rumput panjang dan alang-alang,

fasilitas dan seperti tangga dan gazebo kini terbengkalai. Dari pengelola ingin membuka kembali *curug-curug* lain yang sudah lama tidak dikelola.



Gambar 3.6 *Curug Karang*  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.7 (dari kiri) *Curug Gogor, Curug Aul, Curug Nagasari*  
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 3.8 Kondisi akses dan fasilitas *Curug Gogor*  
Sumber: Dokumentasi Penulis

*Curug Gogor*, *curug Aul*, dan *Curug Nagasari* bisa dinikmati dengan paket wisata berupa wisata minat khusus yang disediakan oleh pengelola. Wisata minat khusus yang ditawarkan oleh Desa Wisata Tanalum antara lain: 1) *outbond*, sebuah kegiatan di alam terbuka dengan penekanan pengembangan diri yang disimulasikan dengan permainan-permainan; 2) *Rappeling*, kegiatan menuruni air terjun menggunakan tali; 3) *Canyoning*, kegiatan alam berbasis penelusuran sungai, lembah/ngarai; 4) *Tilik Curug*, kegiatan berwisata di air terjun dengan suasana yang santai; 5) *River Tubing*, kegiatan penyusuran/pengarungan sungai dengan ban karet; 6) *camping*, kegiatan menginap di tenda. Berbagai macam kegiatan wisata di Desa Wisata Tanalum ditawarkan untuk wisatawan dengan target market dari semua kalangan, mulai dari anak kecil usia Paud/TK, pelajar, hingga orang dewasa. Semua kalangan bisa memilih untuk menikmati destinasi wisata yang diinginkan, dari hanya ingin bersantai sampai yang memacu adrenalin. Sayangnya, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sektor pariwisata, termasuk pada Desa Wisata Tanalum. Sebelum pandemi wisatawan pada wisata minat khusus seperti *river tubing* bisa 3-4 kali dalam satu bulan. Namun pada tahun 2022 setelah dibuka kembali, kegiatan *river tubing* hanya berlangsung sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Ada penmangkasan juga paket wisata yang tersedia, *canyoning*, dan *tilik curug* belum bisa dibuka lagi.



Gambar 3.9 Kegiatan *River Tubing* & *Rappeling* di Desa Wisata Tanalum  
Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Bumdes Tirto Lestari

Kesan utama yang didapat saat berwisata di Desa Wisata Tanalum yaitu diawali dengan jalur menuju lokasi Desa Wisata yang cukup terbilang ekstrim. Lokasinya yang jauh dari pusat kota dan terbilang cukup pelosok, jalur yang cukup

sempit dengan kondisi naik dan turun sepanjang perjalanan memasuki desa, bahkan saat berada di desa sekalipun. Hal tersebut yang membuat para pengunjung seringkali mengeluh untuk menuju Desa Wisata Tanalum. Namun semua itu akan terbayar tuntas dengan keindahan alam apabila sudah berada di Desa Wisata Tanalum dan berwisata didalamnya.

Untuk bisa disebut dengan desa wisata, sebuah desa wisata seharusnya tidak hanya menyuguhkan daya tarik wisata saja, namun harus didukung aspek-aspek desa wisata yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas. Desa Wisata Tanalum memiliki 3 aspek Desa Wisata tersebut. Atraksi pada Desa Wisata Tanalum yaitu Tari Babat Tanalum, Tandak Lesung, Kentongan, Cepetan, Pesta Budaya Desa Wisata Tanalum, dan *Tanalum Culture Festival* yang diadakan saat waktu-waktu tertentu. Untuk amenities merupakan fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung saat berwisata pada Desa Wisata seperti, MCK, tempat parkir, gazebo, pusat informasi, kantin, loket, *camping area*, *homestay*, dan lain-lain. Sedangkan untuk aksesibilitas merupakan akses menuju ke lokasi wisata berupa transportasi, petunjuk jalan, serta penyediaan kebutuhan wisatawan saat berkegiatan wisata.



Gambar 3.10 Kegiatan Atraksi Kebudayaan Desa Wisata Tanalum  
Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Bumdes Tirto Lestari

Tanalum sebagai desa wisata bisa dikatakan mempunyai kekuatan yang besar, salah satu buktinya bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh Desa Wisata Tanalum: 1) Juara harapan 1 Gelar Desa Wisata Jateng 2017; 2) Juara 2 lomba Konvensi Pokdarwis Jateng 2017; 3) Pengelolaan Desa Wisata Terbaik Jateng 2019; 4) Juara 2 Gelar Desa Wisata Jateng 2019; 5) Juara harapan 3 Desa Wisata Nusantara 2019. Hadiah yang diraih kisaran ratusan juta hingga 1 milyar rupiah. Uang hadiah tersebut dialokasikan untuk mengembangkan sarana dan prasarana wisata di Desa Wisata Tanalum. Pada 2020 Desa Wisata Tanalum mendapat bantuan sebesar 1 milyar rupiah dari Dinporapar Bidang Pariwisata Kabupaten Purbalingga karena Desa Wisata Tanalum dikategorikan sebagai Desa Wisata maju yang baru satu-satunya di Purbalingga. Penilaian tersebut dinilai berdasarkan aspek-aspek desa wisata (daya tarik, budaya, dan lain-lain) diluar dari jumlah pengunjung. Untuk perbandingan jumlah pengunjung indicator ramainya sebuah wisata salah satunya bis dilihat dari bulan yang terdapat libur lebaran Idul Fitri yaitu pada bulan Mei 2022. Desa wisata di Purbalingga yang memiliki 24 desa wisata (termuat dalam SK Bupati), Desa Wisata Tanalum menduduki posisi ke-3 dengan pengunjung hanya sebanyak 7.416 pengunjung saja. Kalah jauh dengan Desa Wisata Lembah Asri Serang pada peringkat satu dengan 76.576 pengunjung dan Desa Wisata Karangcegak Kutasari pada peringkat kedua dengan 29.466 pengunjung. Mungkin kalau dari segi popularitas, Desa Wisata Lembah Asri Serang lebih popouler, namun kalau dari penilaian Desa Wisata Tanalum itu lebih maju. Bahkan peringkat nomor 1 popularitas masih dikategorikan sebagai desa wisata berkembang.

Dari segi *branding*, Desa Wisata Tanalum membangun identitas sebagai desa wisata yang menjuluki dirinya dengan sebutan “Negeri Seribu *Curug*” karena banyak *curug* yang ada di Desa Tanalum. Desa Wisata Tanalum memiliki logo sebagai identitas visual mereka. Filosofi dari logo yang dimiliki Desa Tanalum yaitu representasi jati diri Desa Tanalum. 4 lekukan dari menggambarkan 4 dusun di Desa Tanalum dengan warna yang berbeda karena perbedaan karakter masyarakat. Warna biru menggambarkan warna sungai/*curug*. Semua unsur pada Desa Tanalum Bersatu

digabung dalam satu wadah yang digambarkan dengan lingkaran putih. Untuk memperkuat *branding*, Desa Wisata Tanalum memiliki *tagline*: “Cerdas berkarya, luhur berbudaya, Tanalum luar biasa.”



Gambar 3.11 Logo Desa Wisata Tanalum  
Sumber: Dokumen Pokdarwis Bumdes Tirto Lestari

Desa Wisata Tanalum tidak memiliki banyak identitas visual. Selain logo, Desa Wisata Tanalum memiliki *signage* namun dengan jumlah yang sangat minim. Apabila dilihat dari visual, *signage* yang ada belum memiliki keseragaman visual yang sesuai dengan *branding* Desa Wisata Tanalum. Untuk *sign system* petunjuk arah juga keberadaannya masih sangat kurang.

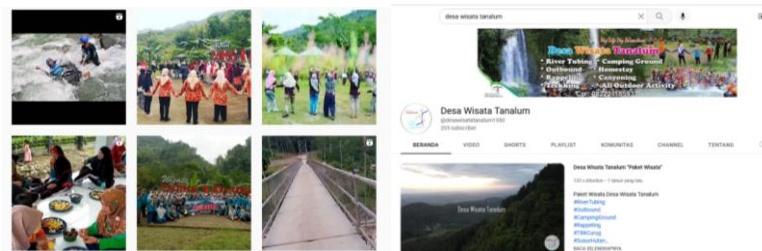






Gambar 3.12 Signage Desa Wisata Tanalum  
Sumber: Dokumentasi penulis

Media promosi Desa Wisata Tanalum sebagian besar menggunakan media-media digital di media sosial Facebook, Instagram, Youtube, dan dulu sempat pernah membuat *website*, namun untuk saat ini sudah dinonaktifkan karena terkendala biaya berlangganan domain. Bentuk promosi yang dimuat di media sosial berupa foto, video, poster-poster acara, dan leaflet paket wisata. Dari konten-konten promosi inilah para wisatawan mengetahui tentang Desa Wisata Tanalum dan tertarik untuk mengunjunginya. Selain itu, promosi juga dibantu oleh pihak Dinporapar Bidang Pariwisata Kabupaten Purbalingga dalam program *branding* pariwisata yaitu “Purbalingga Memikat”



Gambar 3.13 Sosial Media Desa Wisata Tanalum  
Sumber: Insatgram (@desawisata\_tanalum) Youtube (Desa Wisata Tanalum)



Gambar 3.14 Poster Acara dan Leaflet Paket Wisata  
Sumber: Arsip dokumen Pokdarwis Bumdes Tirto Lestari

Dari beberapa identitas visual dan konten promosi yang telah dilakukan, belum memuat *branding* Desa Wisata Tanalum secara kuat. Hal ini juga yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan adanya Desa Wisata Tanalum, kesan saat berwisata, dan ketertarikan untuk mengunjunginya kembali. Dari hasil uji ke sampel *audiens* melalui kuesioner, mayoritas *audiens* tidak mengetahui bahwa Desa Wisata Tanalum mempunyai banyak *curug* sebagai daya tarik utama. Apabila tahap pembukaan kembali destinasi wisata di Desa Wisata Tanalum telah usai, maka diperlukan sebuah *branding* yang dapat merangkum keunggulan dan karakter dari Desa Tanalum dengan harapan akan memikat lebih banyak lagi wisatawan yang datang

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Analisis	Desa Wisata Tanalum	Desa Wisata Limbasari	Desa Wisata Lembah Asri Serang
Strength	- Memiliki pesona alam yang masih hijau dan asri, berupa perbukitan dan air terjun - Mempunyai prestasi tingkat regional Provinsi dan tingkat nasional dalam bidang Desa Wisata	Kegiatan River Tubing yang paling terkenal di Purbalingga dengan perlengkapan yang paling siap sedia	-Memiliki desain promosi yang bagus dan menarik <i>-brand awareness</i> yang tinggi untuk wisata di Purbalingga
Weakness	-promosi yang sangat kurang <i>-branding</i> yang terbilang masih lemah -akses menuju lokasi yang susah	- Keberadaannya tertutup dengan objek wisata The Samingah Wised - promosi masih minim	-aspek interaksi selayaknya desa wisata belum ada
Opportunities	- Masih sangat jarang Desa wisata yang memiliki pesona perbukitan dang air terjun - kondisi geografis yang berada di perbukitan bisa menjadi <i>experience</i> petulangan bagi wisatawan	- Lokasi yang cukup strategis, dekat dengan Terminal Tipe A Bobotsari, bisa lebih mudah mempromosikan kepada pendatang dari luar Purbalingga	-banyaknya pengunjung yang membagikan momen berada di lokasi ini menjadikan peluang memperluas pemasaran.
Threats	-Desa wisata terancam dilupakan oleh masyarakat	- Saingan wisata River Tubing banyak bermunculan di Purbalingga	-penduduk lokal Purbalingga yang kurang berminat mengunjungi wisata ini secara masif

Dari penggambaran tabel SWOT diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari Desa Wisata Tanalum yang disandingkan dengan para komeptitornya. Dengan melalukan *rebranding* Desa Wisata Tanalum, diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Desa Wisata Tanalum dan juga

akan memunculkan peluang Desa Tanalum memiliki media promosi yang lebih menonjol dari para kompetitor, dan bisa menjadi pelopor Desa Wisata khususnya yang ada di Purbalingga untuk mempunyai media promosi yang menarik dan sinergis dengan *branding* yang dimiliki oleh Desa Wisata tersebut.

### 3.4 Kerangka Penelitian

Tabel 3.2 Kerangka Penelitian

